

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, kegiatan komersial negara memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Salah satu perusahaan yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia adalah perusahaan farmasi, harus lebih dikembangkan lagi agar dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kewirausahaan adalah kegiatan mengelola sumber daya dengan kreativitas, kecerdikan dan bakat untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat dan mampu bersaing dengan barang atau jasa sejenis untuk menghasilkan keuntungan bagi usaha tersebut. (Seto, 2022)

Adapun cara perseroan menjaga ketersediaan modal adalah melalui kerja sama dengan pasar modal yang mempunyai peranan penting antara emiten dan investor. Sebab, sistem keuangan semakin kompleks dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga memerlukan pasar modal yang kuat. Dengan pembiayaan perusahaan jangka pendek, investor dapat melakukan atau menghentikan perdagangan kapan saja karena beberapa kontrak jangka pendek. (Zamir, 2008:217).

Adapun Pasar Modal Syari'ah merupakan suatu aktivitas ekonomi muamalah yang melakukan jual beli surat berharga berupa saham, obligasi dan reksadana syarai'ah menurut investasi syari'ah. Pasar modal syari'ah ditingkatkan dalam rangka mengakomodir keperluan umat islam di Indonesia yang mau melakukan

investasi di produk-produk pasar modal yang sama dengan prinsip dasar syari'ah. (Sutedi :2011).

Keberadaan pasar modal syariah sangat memudahkan umat muslim, karena hal ini dilakukan agar mereka terhindar dari riba, gharar, perjudian, dan hal lainnya yang berhubungan dengan unsur haram atau dilarang oleh syariat Islam. Mengenai saham terus berlangsung dari tahun ketahun, lalu pada tahun 2007 diluncurkan Data Efek Syariah (DES) yang didalamnya merupakan buku panduan untuk siapapun yang akan memilih saham sesuai dengan ketentuan syariah. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 diluncurkanlah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka Fatwa DSN MUI Nomor 80 menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah pada proses mekanisme perdagangan efek yang bersifat ekuitas terdapat pada pasar Reguler Bursa Efek dan juga *Sharia Online Trading System (SOTS)* yang digunakan untuk mempermudah investor syariah dalam melakukan jual beli saham sesuai syariat islam.

Investasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, diantaranya dengan memanfaatkan pasar modal. Karena investasi pada dasarnya telah banyak yang menggunakan salah satunya dengan memanfaatkan pasar modal itu sendiri. Di era yang serba modern ini investasi menjadi salah satu cara terbaik untuk digunakan yang akan bermanfaat dimasa yang akan datang. Namun Investasi juga merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan yaitu sebagai kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden (Hidayat, 2019).

Adapun untuk mengetahui perkembangan harga saham dapat di lihat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan adanya ISSI dapat mengetahui saham yang telah terdaftar sebagai saham yang berbasis syariah sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam islam. Ciri-ciri dari saham syariah diantaranya tidak ada bunga, tidak mengandung unsur perjudian, bukan menjual barang atau jasa yang haram, tidak ada unsur penipuan.

Salah satunya perusahaan yang bergerak pada industri bidang Farmasi dan sudah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT.Kimia Farma Tbk dimana perusahaan ini sangat dibutuhkan bahkan banyak bekerjasama dengan pihak Rumah Sakit atau Apotik. Alasan terpenting dalam memilih perusaha, karena perusahaan ini telah menerbitkan laporan keuangan selama 11 tahun kebelakang sejak tahun 2013-2023, dan alasan lainnya menganalisis perusahaan ini merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan masyarakat disaat mereka sakit untuk memperoleh obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. PT Kimia Farma Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan farmasi nasional terbesar dan tertua, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Transparansi laporan keuangannya memudahkan analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain itu, PT Kimia Farma sering dijadikan objek penelitian karena peran strategisnya dalam industri kesehatan dan relevansinya dengan prinsip keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian pada perusahaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif dan relevan bagi pengembangan industri farmasi dan keuangan syariah di Indonesia. Tujuan dari terbentuknya

perusahaan berupa Perseroan Terbatas (PT) bertujuan untuk memperoleh keuntungan oleh pemilik perusahaan atau investor yang terlibat pada perusahaan dan mensejahterakan karyawan yang ada pada perusahaan. Maka dari perolehan laba yang tinggi dapat memenuhi semua kebutuhan operasional yang ada diperusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal (Wijaya,dkk :2018)

Selain itu Perusahaan memerlukan alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Salah satu aspek dari komponen laporan keuangan dapat digunakan untuk perbandingan. Selain itu, statistik yang dibandingkan dapat berbentuk angka periode tunggal. (Kasmir, 2014:104)

Perusahaan menggunakan alat ukur keuangan untuk menganalisis laporan keuangan, setiap kegiatan bisnis dijelaskan secara rinci oleh manajemen serta orang yang memiliki kepentingan pada perusahaan itu. Jadi ada beberapa faktor utama untuk mengukur keuangan dan peningkatan perusahaan yang dilihat dari beberapa jenis rasio yang ada pada laporan keuangan, yaitu *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas* dan *rasio profitabilitas* (Kasmir, 2013).

Pada dasarnya perusahaan dapat dilihat tingkat kemajuan tersebut dari jumlah laba yang didapatkan, maka yang menjadi tolak ukurnya perusahaan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan satu tahun sekali serta hasil dari kinerja yang

baik. Kinerja Perusahaan adalah sarana yang digunakan untuk mengakses pengambilan keputusan dan mengevaluasi pencapaian atau kegagalan tujuan yang dijalankan secara strategis dengan melihat kinerja perusahaan . (Muna dkk, 2022) Adapun salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh baik itu naik atau turun digunakanlah *Rasio Profitabilitas* yaitu Rasio yang digunakan untuk menghasilkan serta menilai sebuah perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui cakupan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, adapun *Net Profit Margin* yaitu salah satu jenis dari *Rasio Profitabilitas*.

Maka penelitian ini menggunakan dua jenis variabel diantaranya *Current Ratio* (CR) bagian dari rasio likuiditas, lalu *Debt To Asset Ratio* (DAR) bagian dari salah satu jenis *rasio solvabilitas*, kedua variabel ini digunakan sebagai variabel bebas , dan untuk variabel terikatnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian rasio *profitabilitas*.

Variabel yang pertama biasa disebut X1 menjelaskan mengenai Rasio *Likuiditas*, yang mana Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu (*Current Ratio*) sebagai alat ukurnya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111).

Current Ratio (CR) termasuk dalam jenis Rasio Likuiditas, maka definisi dari *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, *Current Ratio* (CR) adalah alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kapasitas

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya akan semakin tinggi dengan semakin besarnya aset dan kewajiban lancar. (Herliana, 2021).

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan dikonversi menjadi uang tunai dalam satu atau dua tahun). Teori ini didukung oleh (Tania, J, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin rendah laba yang dapat dicapai perusahaan.

Menurut konteks teori signaling, tingginya *Current Ratio* (CR) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara sehat, yang meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan mencerminkan manajemen yang efisien.

Manajemen yang efisien dalam mengelola likuiditas biasanya juga akan berdampak pada efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih *Net Profit Margin* (NPM). Jadi, *Current Ratio* (CR) memberi sinyal keuangan yang positif, yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM)

Lalu untuk variabel X2 ada pengukuran dalam Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) , maka *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2013:155)

Menurut Syamsudin (2006), menyatakan bahwa untuk menentukan berapa total aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang, maka dihitung *Debt to Asset Ratio* (DAR). Kuantitas uang pinjaman yang dibutuhkan untuk berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan meningkat seiring dengan naiknya rasio profitabilitas.

Jika *Debt to Asset Ratio* meningkat berarti hutang dengan pendanaan semakin bertambah tinggi, maka akan sulit untuk perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman karena disebabkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang yang ada, menjadikan *Net Profit Margin* tidak akan meningkat. (Kasmir, 2015:156)

Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara syariat Islam berkaitan dengan Asset atau harta dalam perspektif Islam adalah kepemilikan yang sementara diberikan Allah SWT kepada manusia. Harta ini tidak bersifat mutlak, sebagaimana terdapat pada ekonomi kapitalis, namun bukan berarti Islam tidak mengakui individu pada pengelolaan harta seperti ekonomi sosialis. Dalam Islam memberikan kebebasan untuk mengelola harta pada manusia namun kebebasan itu jangan sampai melanggar syariat Islam. Nilai dan etika tersebut bisa berupa larangan penumpukan harta, cinta pada harta yang berlebihan, dan eksploitasi SDM yang baik. (Usman 2013:86-87) dan berkaitan dengan akad Mudharabah adalah akad dalam Islam yang memiliki arti akad kerjasama antara kedua belah pihak, ada pihak utama sebagai penyedia dana sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana. Hasil dari kesepakatan bahwa keuntungan dibagi sesuai perjanjian keduanya yang dibuat

dalam sebuah kontrak. Pada akad Mudharabah ini pemberi modal memberikan dana ke pihak kedua sebagai pengelola usaha. (Satria & Saputri, 2016)

Sebaliknya, *Debt To Asset Rasio* (DAR) menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai asetnya. Menurut teori signaling, tingkat utang yang tinggi dapat memberi sinyal negatif karena menunjukkan beban keuangan yang besar, dan meningkatkan risiko gagal bayar, yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Namun, dalam beberapa kasus, utang juga bisa menjadi sinyal positif jika digunakan secara produktif (misalnya untuk ekspansi usaha).

Dalam penelitian ini, *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), yang dapat diartikan bahwa sinyal yang diberikan dari struktur utang tidak cukup kuat untuk menjelaskan laba perusahaan, atau utang yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan profit. Maka, dalam konteks teori signaling, *Debt To Asset Rasio* (DAR) memberi sinyal yang lemah atau ambigu, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Setelah itu adapun variabel Y nya menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih adalah ukuran laba dengan membandingkan antara pajak dibandingkan dengan penjualan serta laba setelah bunga. Maka rasio ini menjelaskan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. (Kasmir, 2013:200)

Definisi dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio nya dikenal sebagai margin laba bersih menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih pada

tingkat penjualan, rasio menunjukkan seberapa efektif bisnis telah mampu menekan biaya operasional selama periode waktu tertentu. (Bringham dan Houston, 2001:89)

Menurut Kasmir (2008), menyatakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan membandingkan penjualan dan laba bersih, maka bertambah tinggi rasio profitabilitas maka menambah gambaran bahwa perusahaan semakin produktif dalam memperoleh laba, jadi akan meningkatkan investor menaruh kepercayaan menyimpan keuntungannya di perusahaan.

Menurut pandangan islam istilah *Net Profit Margin* (NPM) berkaitan dengan Dalam Islam dikatakan Murabahah menurut bahasa berasal dari kata Rabhu artinya keuntungan, alasannya dalam jual beli Murabahah wajib menjelaskan keuntungan. adapun menurut istilah Murabahah adalah jual beli dengan harga pokok serta tambahan keuntungan. (Al-Zuhaili, 1984). Menurut kaidah Ushul Fiqh menyatakan bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli amanah yang dikenal dalam syari'at Islam, karena penjual disyaratkan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan menyatakan harga barang yang akan dibeli (Hulwati, 2006).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola keuangannya secara optimal guna mempertahankan profitabilitas. Salah satu ukuran penting untuk menilai efisiensi kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan. Beberapa faktor internal, seperti *Current Ratio* (CR) dan rasio utang seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau *Debt to Equity Ratio*

(DER), diyakini berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara rasio keuangan tersebut dan *Net Profit Margin* (NPM), namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Yasin Fadli dan Achmad Agus (2018) serta Azra Bullah (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sebaliknya, penelitian oleh Fajarrahmah (2020) dan Alfia (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel (DAR) atau *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagian besar ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap *Net Profit Margin* (NPM), meskipun secara simultan bersama *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh yang berarti.

Ketidaksesuaian hasil antar penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya hanya menggunakan satu atau dua perusahaan sebagai sampel, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Perbedaan rentang waktu penelitian dan keterbatasan variabel yang digunakan juga menjadi faktor pembatas dalam menyimpulkan hubungan antar variabel. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang membandingkan perusahaan dari berbagai indeks seperti BEI, ISSI, dan JII secara komprehensif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian lanjutan yang menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas, periode waktu yang lebih panjang, serta pendekatan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR)

dan rasio utang terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks *Net Profit Margin* (NPM).

Penulis melakukan penelitian pada salah satu Perusahaan – Perusahaan yang telah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk, Yang berdiri Sejak tanggal 16 Agustus 1972 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. Kimia Farma adalah Perusahaan yang lahir hasil dari sebuah kebijakan Pemerintah yang mana memiliki tujuan untuk menasionaliskan seluruh perusahaan asing yang ada di Negara Indonesia. Maka PT. Kimia Farma ini merupakan perusahaan asing pertama yang dibangun oleh Hindia Belanda, pada awal berdirinya perusahaan ini merupakan cikal bakal yang beroperasi secara komersial yaitu N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co.

Tujuan maksud dari pendirian perusahaan ini adalah mampu memberikan daya saing yang sangat tinggi pada bidang industri khususnya pada farmasi, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan, minuman dan juga menyediakan barang dan jasa yang memiliki mutu tinggi untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta menghasilkan laba dan meningkatkan kualitas dengan menerapkan prinsip pada Perseroan Terbatas (PT).

Adapun dari hasil teori diatas dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa perubahan nilai pada rasio utang jangka pendek *Current Ratio* (CR) dan aktiva yang dibiayai utang *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berdampak naik turunnya laba bersih setelah pajak *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan. Maka dari itu pada PT.Kimia Farma Tbk, tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi pada *Current*

Ratio (CR) ,*Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengetahui stabilnya laba perusahaan.

Oleh karena itu sesuai teori diatas menunjukkan secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh yang positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) , jika *Current Ratio* (CR) tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) turun maka kan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) . Adapun *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun namun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik. Berikut merupakan data perkembangan yang terdapat di PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2013-2023 yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Perkembangan *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* dan terhadap *Net Profit Margin* di PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2013-2023

Periode	<i>Current Ratio</i> (CR) X ₁ %		<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) X ₂ %		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Y %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	280%	↑	30,57%	↓	5,49%	↑
2014	243%	↓	34,29%	↑	4,93%	↓
2015	239%	↓	48,87%	↑	5,66%	↑
2016	192%	↓	40,13%	↓	5,46%	↓
2017	171%	↓	50,76%	↑	4,67%	↓
2018	155%	↓	54,98%	↑	5,41%	↑
2019	134%	↓	63,40%	↑	6,33%	↑
2020	99%	↓	59,61%	↓	0,17%	↓
2021	90%	↓	59,54%	↓	0,20%	↑

2022	105%	↓	59,39%	↓	2,25%	↑
2023	0,62%	↓	63,65%	↑	0,14%	↑

Sumber : Data sekunder yang di olah dari laporan keuangan tahunan PT. Kimia

Farma Tbk, Laboratoria periode 2013-2023

Keterangan : Hitam ↓ = sesuai teori

Merah ↑ = tidak sesuai teori

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan data sesuai Annual Report atau Laporan Keuangan perusahaan pertama PT. Kimia Farma.Tbk ,pada tahun 2013 menunjukkan hasil perolehan *Current Ratio* (CR) 280%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) 30,57% , dan *Net Profit Margin* (NPM) 5,49%. Selanjutnya pada tahun 2014 dinyatakan bahwa hasil *Current Ratio* (CR) 243% , *Debt to Asset Ratio* (DAR) 34,29% dan *Net Profit Margin* (NPM) 4,93%. Maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan.

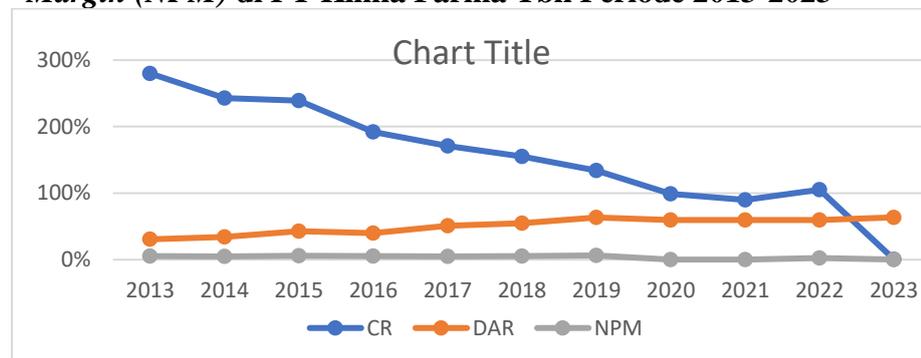
Pada tahun 2016 pada PT Kimia Farma Tbk,dapat dilihat bahwa jumlah dari *Current Ratio* (CR) 239%, *Debt to Assets Ratio* (DAR) 42,87% dan *Net Profit Margin* (NPM) 5,66 %. Dari pernyataan ini dinyatakan bahwa dari dua variabel ini mengalami penurunan. Selanjutnya Pada tahun 2017, pada *Current Ratio* (CR) 192% , *Debt to Assets Ratio* (DAR) 40,13% dan *Net Profit Margin* (NPM) 5,46%. Dari persentase tersebut dinyatakan bahwa, unntuk *Current Ratio* (CR) ,*Debt to Assets* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan secara bersamaan dari variabel tersebut. Maka dari tiga variabel tersebut menunjukkan tidak sesuai dengan teori yang ada.Lalu pada tahun 2017 PT.Kimia Farma Tbk, bahwa *Curremt Ratio* (CR) sebesar 171% , *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2018

dengan persentase dari *Current Ratio* (CR) nya sebesar 99%, *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu 59,61% dan dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 0,17%.

Lalu tahun 2019 di PT.Kimia Farma Tbk, dilihat dari jumlah persentase dari *Current Ratio* (CR) sebesar 90%, *Debt to Assets Ratio* (DAR) nya 59,54% dan perolehan dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,20%. Tahun 2022 dengan jumlah *Current Ratio* (CR) sebesar 105%, lalu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan jumlah 59,39% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,25%. Terakhir Tahun 2023 dengan jumlah *Current Ratio* (CR) turun menjadi 0,62%, lalu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan jumlah 63,65% dan perolehan dari *Net Profit Margin* (NPM) 1,49%. Maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Current Ratio* selalu mengalami penurunan kecuali pada tahun 2013 mengalami kenaikan.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) periode 2013 -2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2023



Sumber :Data Laporan keuangan PT.Kimia Farma Tbk 2013-2023, diolah di Microsoft Excel 2019

Berdasarkan data grafik di atas pada PT.Kimia Farma Tbk, sesuai teori menunjukkan jika *Current Ratio* (CR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik, namun sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) turun maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun. Dari data keuangan yang sudah dikelola peneliti pada data PT.Kimia Farma Tbk periode 2013-2023 ada beberapa masalah yang terjadi yaitu hasil tidak sesuai teori yang terjadi pada periode 2014,2015,2017,2018,2020,2023 ini *Current Ratio* (CR) menurun sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat. Selanjutnya pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) jika menyesuaikan dengan teori menunjukkan ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun, namun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik.

Hal ini terjadi ketidak sesuaian teori pada data terjadi di tahun 2014, 2017 dan 2018 karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) naik. Sedangkan pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun *Net Profit Margin* (NPM) turun.

Setelah menganalisis serta melihat adanya permasalahan yang terjadi pada PT.Kimia Farma Tbk periode 2013-2023, hal ini terjadi kemungkinan karena setiap tahun operasional perusahaan yang berbeda-beda baik dalam produksi,distribusi atau kinerja perusahaan lainnya yang menyebabkan hasil penelitian tidak sesuai teori, maka dari itu perusahaan harus senantiasa menjaga stabilitas perusahaan dengan selalu memperhatikan hal yang berkaitan dengan laba *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) . (STUDI KASUS DI PT.KIMIA FARMA TBK. PERIODE 2013-2023)*

B. Rumusan Masalah

Dari hasil perolehan data dan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah untuk bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2013-2023) ?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2013-2023)?
3. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT.Kimia Farma Tbk, Periode 2013-2023)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai data yang diperoleh pada penelitian ini, oleh karena itu dapat memaparkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2013-2023)?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2013-2023)?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kimia Farma Tbk. periode 2013-2023)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian referensi selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian referensi selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan

Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);

- b. Mendeskripsikan Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan PT.Kimia Farma Tbk. Periode 2013-2023 ;
- c. Mengembangkan teori dan konsep Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan PT.Kimia Farma Tbk Periode 2013-2023;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, sebagai pedoman untuk menentukan harga saham yang terdapat pada perusahaan ini juga langkah yang strategis dalam mengambil sebuah keputusan sebagai hasil dari harga saham tersebut;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam jual beli pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menentukan pilihannya agar dapat berinvestasi dengan baik;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademi dan bisa menjadi referensi pada matakuliah tertentu.

- e. Bagi peneliti umum, dapat menjadikan acuan sebagai bahan referensi mengenai saham dan juga data yang dapat didapatkan jelas dan benar.

